

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

## Dampak Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam

Hamdan

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Pringgarata Lombok Tengah – NTB  
hamdanwildany45@gmail.com

**Abstract:** This paper aims to discuss the impact of multiculturalism on Islamic education through a literature review. Multiculturalism is a global phenomenon that affects people's lives in various aspects including education. In the context of Islamic education, multiculturalism influences the paradigms, methods, and curriculum of Islamic education. This paper uses qualitative methods using a phenomenological approach. Phenomenology is the science that studies phenomena or symptoms. Data tracing is carried out through various literary sources such as books, journals, and scientific articles related to the theme discussed. The findings of this study reveal that multiculturalism has a significant impact on Islamic education, where the paradigm shift of Islamic education becomes more inclusive and adaptive. The requirements for multiculturalism education can work if there is tolerance, respect for differences, and cooperation. In developing a multicultural curriculum, teaching materials are needed that accommodate student diversity, and the establishment of a learning environment that is inclusive and respects differences. Thus, Islamic education can develop a more inclusive paradigm and accommodate diversity in society. The challenges of implementing multiculturalism in Islamic education are differences in religious interpretations, stereotypes and prejudices, controversies over the use of language, and local cultural influences.

**Keywords:** *Multiculturalism, Islamic Education, Paradigms, Curriculum.*

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk membahas dampak multikulturalisme terhadap pendidikan Islam melalui tinjauan literatur. Multikulturalisme adalah sebuah fenomena global yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, multikulturalisme mempengaruhi paradigma, metode, dan kurikulum pendidikan Islam. *Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala.* Penelusuran data dilakukan melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait dengan tema yang dibahas. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa, multikulturalisme memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan Islam, dimana perubahan paradigma pendidikan Islam menjadi lebih inklusif dan adaptif. Adapun syarat pendidikan multikulturalisme dapat berjalan apabila adanya toleransi, menghargai perbedaan, dan kerjasama. Dalam mengembangkan kurikulum multikultural, diperlukan bahan ajar yang mengakomodasi keberagaman siswa, dan pembentukan lingkungan belajar yang inklusif

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mengembangkan paradigma yang lebih inklusif dan mengakomodasi keberagaman dalam masyarakat. Adapun tantangan mengimplementasikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam yakni adanya perbedaan interpretasi agama, stereotip dan prasangka, kontroversi atas penggunaan bahasa, dan pengaruh budaya lokal.

**Kata Kunci :** *Multikulturalisme, Pendidikan Islam, Paradigma, Kurikulum.*

## **Pendahuluan**

Multikulturalisme merupakan suatu kondisi di mana masyarakat terdiri dari beragam latar belakang budaya, agama, suku, dan ras. Multikulturalisme dapat memperkaya kehidupan masyarakat, namun juga dapat menimbulkan berbagai tantangan dalam berbagai aspek, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan umum juga tidak terlepas dari pengaruh multikulturalisme. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, masyarakat semakin terbuka dan terhubung satu sama lain secara global.<sup>1</sup>

Hal ini menyebabkan bertumbuhnya masyarakat multikultural yang lebih beragam dan heterogen. Masyarakat multikultural ini memiliki keberagaman budaya, bahasa, agama, dan pandangan hidup yang berbeda-beda. Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini memunculkan tantangan baru bagi pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam harus dapat mengakomodasi keberagaman ini tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak multikulturalisme terhadap pendidikan Islam dan bagaimana pendidikan Islam dapat merespons fenomena ini.

Sebagai bentuk pendidikan agama, pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan keberagaman tersebut tanpa mengubah prinsip-prinsip dasar ajarannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak multikulturalisme terhadap pendidikan Islam dan bagaimana pendidikan Islam dapat merespons fenomena ini. Dalam tinjauan literatur ini, akan diuraikan beberapa dampak dari multikulturalisme terhadap pendidikan Islam dan bagaimana pendidikan Islam dapat merespons dampak tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap konteks multikultural saat ini.

---

<sup>1</sup> (Chung, R. C. Y. 2017. "Multicultural Education: A Conceptual Model for Implementation", *Journal of Studies in Education*, 7(1). Hal. 1-21).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Sangat jarang ada dua guru ataupun sarjana pendidikan yang memiliki pengertian yang sama tentang pendidikan multikultural. Seperti pada dialog tentang pendidikan, masing-masing individu cenderung membentuk konsepnya sendiri dan menyesuaikan dengan fokus tertentu. Beberapa orang membahas pendidikan multikultur sebagai sebuah pergeseran dalam kurikulum. Beberapa orang yang lain membicarakan tentang masalah iklim kelas atau gaya mengajar untuk kelompok-kelompok tertentu walaupun di lain pihak merupakan rintangan. Beberapa orang yang lain lagi memfokuskan pada masalah institusional dan sistemik seperti standarisasi test atau ketidaksesuaian pembiayaan. Beberapa orang membahas lebih jauh, yaitu menekankan pada perubahan pendidikan sebagai bagian dari transformasi masyarakat yang lebih luas, yang akan ditelusuri dan dikritisi lebih dekat, tentang dasar-dasar penindasan masyarakat dan bagaimana pendidikan membantu mempertahankan status quo, dasar-dasar tersebut seperti supremasi orang kulit putih, kapitalisme, situasi sosial ekonomi global dan eksploitasi.

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk mengubah pendidikan yang secara menyeluruh mengkritisi dan menunjukkan kekurangan, kegagalan, dan praktek diskriminasi dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada cita-cita tentang keadilan sosial, persamaan pendidikan, dan dedikasi untuk memfasilitasi pengalaman-pengalaman pendidikan dimana setiap siswa dapat meraih potensinya sebagai pelajar dan sebagai makhluk yang aktif dan sadar secara sosial dalam tingkat lokal, nasional, dan global. Pendidikan multikultur menyatakan/mengakui bahwa sekolah adalah hal yang penting untuk meletakkan dasar untuk perubahan masyarakat dan menghilangkan tekanan dan ketidakadilan. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk mempengaruhi perubahan sosial. Jalan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggabungkan tiga perubahan: perubahan diri sendiri, perubahan sekolah dan pendidikan yang diterima, dan perubahan masyarakat.

Setiap anak datang ke sekolah dengan identitas etnik (suku bangsa), baik secara sadar ataupun tidak. Guru harus mengenali dan memahami identifikasi tersebut. Hal ini harus menjadi dasar dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Poinnya adalah untuk mengakui perbedaan, bukan mengacuhkan mereka. Sama pentingnya ketika siswa mengenali dan menghargai kesukubangsaan mereka dan belajar menghargai orang lain dalam kelas. Pengenalan pada masing-masing identitas etnik merupakan poin awal, hal ini merupakan penghubung antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

lain. Identifikasi etnik sebagai poin lanjutan yang berfokus pada keseluruhan proses pendidikan merupakan dasar untuk mengembangkan level identifikasi selanjutnya yaitu identifikasi nasional. Identifikasi nasional pada setiap individu membutuhkan pemahaman dan komitmen pada cita-cita demokratis seperti martabat manusia, keadilan dan persamaan hak. Disini fokusnya adalah menjadi anggota yang efektif dalam masyarakat demokratis. Identifikasi nasional yang kuat pada setiap individu merupakan hal yang pokok pada pengembangan identitas global.<sup>2</sup>

Karena masyarakat kita menjadi semakin tergantung pada masyarakat lain, sangatlah penting bahwa sekolah harus menunjukkan masalah-masalah di dunia secara menyeluruh. Pengembangan identifikasi global memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat bagaimana sebagai negara kita dapat menyesuaikan dengan masyarakat dunia. Hal ini membuat siswa lebih memahami bahwa tindakan suatu negara tidak boleh hanya dilihat dalam hal maksud untuk negara tersebut, melainkan apa pengaruhnya pada seluruh dunia. Anak-anak yang telah mengembangkan identitas etnik dan nasional yang kuat harus mempunyai sudut pandang untuk mengembangkan identifikasi global yang pada gilirannya akan menjadikan mereka warga negara yang lebih baik sebagai bagian dari komunitas dunia. Sangatlah penting untuk menyadari bahwa identifikasi yang dibahas di atas merupakan sebuah susunan hirarki. Kurikulum dan pembelajaran harus dimajukan dengan pengenalan identitas etnik terlebih dahulu, kemudian identitas nasional, dan terakhir identitas global. Pengembangan identitas yang selanjutnya bergantung pada pengembangan yang sebelumnya. Sama pentingnya bahwa identitas individu bukanlah statis tetapi berkembang secara terus menerus dan sangatlah penting bagi kurikulum untuk menekankan pada tiga macam identitas (identitas etnik, identitas nasional, dan identitas global) sebagai kemajuan pembelajaran.

Multikulturalisme adalah sebuah ideologi dan sebuah alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya dan menilai nilai keberagaman. Mengingat pentingnya pemahaman mengenai multikulturalisme dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara terutama bagi negara-negara yang mempunyai aneka ragam budaya masyarakat seperti Indonesia, maka pendidikan multikulturalisme ini perlu dikembangkan. Melalui pendidikan multikultural diharapkan akan dicapai suatu

---

<sup>2</sup><https://pgsd.binus.ac.id/2018A/11/23/pendidikan-multikultural/>

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar.

Indonesia sebagai suatu negara yang berdiri di atas keanekaragaman kebudayaan meniscayakan pentingnya multikulturalisme dalam pembangunan bangsa. Dengan multikulturalisme ini maka prinsip "bhinneka tunggal ika" akan menjadi terwujud. Pendidikan multikultur merupakan upaya konkrit untuk mewujudkan pemahaman multikulturalisme. Diharapkan pendidikan multikultur akan dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan multikultural bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, keluarga, dan institusi-institusi lainnya. Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan dan praktik-praktik diskriminatif dalam proses pendidikan.

Pendidikan multikultural didasarkan pada gagasan keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan. Pendidikan multikultural seyogyanya memfasilitasi proses belajar mengajar yang mengubah perspektif monokultural yang esensial, penuh prasangka dan diskriminatif ke perspektif multikulturalis yang menghargai keragaman dan perbedaan, toleran dan sikap terbuka. Perubahan paradigma semacam ini menuntut transformasi yang tidak terbatas pada dimensi kognitif belaka.

Di Indonesia, pendidikan multikultural relatif baru dikenal sebagai suatu pendekatan yang dianggap lebih sesuai bagi masyarakat Indonesia yang heterogen, terlebih pada masa otonomi dan desentralisasi yang baru dilakukan. Pendidikan multikultural yang dikembangkan di Indonesia sejalan pengembangan demokrasi yang dijalankan sebagai *counter* terhadap kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Apabila hal itu dilaksanakan dengan tidak berhati-hati justru akan menjerumuskan kita ke dalam perpecahan dalam mencapai tujuan bangsa yang terkandung dalam nasional. Dunia pendidikan tidak boleh terasing dari perbincangan realitas multikultural tersebut. Bila tidak disadari, maka dunia pendidikan turut mempunyai andil dalam menciptakan ketegangan-ketegangan sosial. Oleh karena itu, di tengah maraknya pergantian kurikulum, harus menyelip dalam rasionalitas bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan "ini" dan "itu", tetapi juga mendidik anak bangsa menjadi manusia

berkebudayaan dan berperadaban. Dengan demikian, tidak saatnya lagi pendidikan mengabaikan realitas kebudayaan yang beragam tersebut.<sup>3</sup>

### **Metode Penelitian**

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala. Teori ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretatif (*verstehen*). Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai dan diterima secara estetis. Pendapat lain, fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani "*phainesthai*" yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya.<sup>4</sup>

Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Dan untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektifitas. Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang. Oleh karena itu, realitas tersebut bersifat subyektif dan interpretatif. Mengingat, bahwa judul yang diusung peneliti adalah dampak multikulturalisme terhadap pendidikan islam. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti akan menggambarkan realitas yang kompleks mengenai multikulturalisme terhadap pendidikan Islam.

---

<sup>3</sup>(Anis Malik Toha. 2005. *Tren Pluralisme Agama Perspektif Kelompok*, (Jakarta: Gema Insani. Hal. 16).

<sup>4</sup> (Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 197).

### **Pengertian Multikulturalisme**

Multikulturalisme berasal dari gabungan kata "multi-" yang berarti banyak, dan "kulturalisme" yang merujuk pada aspek kebudayaan, sehingga multikulturalisme mengacu pada pengakuan terhadap banyak kebudayaan atau keberagaman budaya yang ada dalam suatu masyarakat.<sup>5</sup> Dengan demikian Multikulturalisme adalah sebuah konsep atau ideologi yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis sebagai kekayaan dan sumber daya masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat dianggap sebagai entitas yang heterogen, terdiri dari individu-individu dengan latar belakang budaya, agama, dan etnis yang berbeda-beda. Konsep ini menekankan bahwa perbedaan-perbedaan ini harus diterima dan dihargai, serta dijadikan sebagai sumber kekuatan dan potensi bagi masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, multikulturalisme sering kali dihubungkan dengan isu-isu seperti hak asasi manusia, persamaan, keadilan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam konteks sosial-politik, multikulturalisme sering kali dikaitkan dengan pengakuan hak individu atau kelompok yang berbeda-beda dalam sebuah negara atau masyarakat. Hal ini termasuk hak-hak budaya, hak-hak kebebasan beragama, hak-hak ekonomi, dan hak-hak politik. Multikulturalisme juga mengedepankan nilai kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai nilai fundamental dalam suatu masyarakat yang harmonis dan berdampingan dengan damai.<sup>6</sup> Dalam bidang pendidikan, multikulturalisme mengacu pada suatu pendekatan atau strategi pendidikan yang mengakui keberagaman dan memperhitungkan berbagai perspektif budaya, agama, dan etnis dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang dunia yang kompleks dan multikultural yang kita tinggali, serta meningkatkan penghargaan dan toleransi terhadap perbedaan di antara individu dan kelompok.

### **Hubungan Multikulturalisme dengan Pendidikan Islam**

Hubungan antara multikulturalisme dan pendidikan Islam bisa dilihat dari beberapa aspek, di antaranya: a) Pendidikan Islam sebagai bagian dari multikulturalisme:

---

<sup>5</sup> (Kymlicka, W. 2017. *Multiculturalism: Success, Failure, and The Future*, Migration Letters, 14(1). Hal. 7-20).

<sup>6</sup> (Sakamoto, M. 2018. "The Impact of Multiculturalism on Citizenship Education: A Comparative Study of Japan and Canada". *Intercultural Education*, 29 (1). Hal. 77-90).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Pendidikan Islam dapat dianggap sebagai salah satu kebudayaan atau agama yang ada dalam masyarakat, sehingga pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks multikulturalisme juga mencakup pengakuan terhadap pendidikan Islam sebagai sebuah kebudayaan atau agama yang berbeda dari kebudayaan atau agama lain. b) Pendidikan Islam sebagai pengembangan diri dalam konteks multikulturalisme; c) Pendidikan Islam dapat dilihat sebagai cara untuk mengembangkan diri dalam konteks multikulturalisme, karena ia mengajarkan nilai-nilai yang mendorong individu untuk hidup harmonis dengan orang lain, terlepas dari perbedaan budaya, agama, atau etnis; d) Pendidikan Islam sebagai sarana untuk memperkuat identitas dalam konteks multikulturalisme; e) Pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas individu atau kelompok dalam konteks multikulturalisme, karena ia memberikan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat menjadi dasar bagi individu atau kelompok untuk mempertahankan identitas mereka dalam konteks yang heterogen.<sup>7</sup>

Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam dalam konteks multikulturalisme akan membantu untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis, di mana perbedaan budaya, agama, atau etnis tidak lagi menjadi sumber konflik, melainkan dijadikan sebagai sumber kekuatan dan kekayaan. Multikulturalisme dan pendidikan Islam dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan inklusif.<sup>8</sup> Multikulturalisme memungkinkan adanya pengakuan terhadap keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup dalam masyarakat, sehingga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum dan metode pengajarannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran.<sup>9</sup> Dalam hal ini, pendidikan Islam perlu menanamkan pemahaman bahwa Islam menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi toleransi terhadap perbedaan, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, hubungan multikulturalisme dengan pendidikan Islam dapat menciptakan

---

<sup>7</sup> (Kurniawan, R., & Zulfa, F. 2020. "Implementasi Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Penelitian Agama*, 41(2). Hal. 167-182).

<sup>8</sup> (Al-Khairi, A. A. 2018. "Pendidikan Islam di Era Multikulturalisme", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EduLearn)*, 12(4). Hal. 543-548).

<sup>9</sup> (Hamid, A. A. 2017. "Pendidikan Islam dan Multikulturalisme: Sebuah Penilaian". *Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, 7(2). Hal. 11-25).



pendidikan yang lebih inklusif dan mampu mempersiapkan generasi muda yang mampu menghargai keberagaman dalam masyarakat global yang semakin kompleks dan beragam.

### **1. Pengaruh Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam**

Multikulturalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan Islam. Beberapa pengaruh tersebut antara lain: a) Meningkatkan Kesadaran Multikultural. Pendidikan Islam harus mampu memahami keberagaman budaya dan agama di sekitarnya. Dengan adanya multikulturalisme, masyarakat semakin terbuka terhadap keberagaman tersebut. Pendidikan Islam juga harus mampu meningkatkan kesadaran multikultural siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman tersebut. b) Meningkatkan Keterampilan Antarbudaya. Dalam masyarakat multikultural, siswa harus mampu berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memberikan keterampilan antarbudaya pada siswa untuk dapat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. c) Meningkatkan Pemahaman tentang Islam. Dalam masyarakat multikultural, penting untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang Islam kepada siswa. Pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai Islam dan menjadikan Islam sebagai bagian dari identitas mereka. d) Meningkatkan Toleransi Antar Agama. Dalam masyarakat multikultural, siswa harus mampu menghargai dan menghormati keberagaman agama. Pendidikan Islam harus mampu mengajarkan siswa tentang toleransi antar agama dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang menghargai keberagaman agama. e) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. Dalam masyarakat multikultural, siswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk dapat menghadapi perbedaan pendapat dan sudut pandang yang berbeda. Pendidikan Islam harus mampu mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan mempertanyakan informasi yang diterima.<sup>10</sup>

Dalam rangka menghadapi pengaruh multikulturalisme yang semakin kuat, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap konteks multikultural tersebut. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu

---

<sup>10</sup> (Al-Faruqi, I. R. 1982. *Islam: Agama Yang Diperlukan Dunia Modern*. Bandung: Pustaka).

mengakomodasi keberagaman budaya dan agama, sekaligus mempertahankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

## **2. Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam**

Dampak multikulturalisme terhadap pendidikan Islam sangat kompleks dan memiliki dampak yang beragam. Pada satu sisi, multikulturalisme dapat memperkaya dan memperluas wawasan keislaman para siswa melalui interaksi dengan budaya dan agama lain. Namun, di sisi lain, multikulturalisme juga dapat membawa tantangan dan konflik dalam mempertahankan identitas keislaman dan nilai-nilai Islam yang autentik. Salah satu dampak positif dari multikulturalisme adalah terbukanya akses terhadap sumber-sumber pembelajaran dan pemikiran Islam dari berbagai belahan dunia.<sup>11</sup> Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan keislaman yang lebih luas dan mendalam. Di sisi lain, interaksi dengan budaya dan agama lain juga dapat memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai kehidupan yang universal, seperti kerja sama, toleransi, dan persamaan hak.

Namun, terdapat juga dampak negatif dari multikulturalisme terhadap pendidikan Islam. Salah satu dampak negatifnya adalah terjadinya konflik antara nilai-nilai Islam dan nilai-nilai budaya atau agama lain yang dianut oleh siswa atau lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mengarah pada munculnya sikap intoleransi atau radikalisme dalam mempertahankan identitas keislaman yang autentik.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, dalam menghadapi dampak multikulturalisme terhadap pendidikan Islam, diperlukan pendekatan yang bijak dan seimbang antara memperkaya wawasan keislaman siswa dengan nilai-nilai universal dan mempertahankan identitas keislaman yang autentik dengan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mampu memadukan antara wawasan keislaman yang luas dan nilai-nilai universal dengan mempertahankan nilai-nilai keislaman yang autentik.

## **3. Perubahan Paradigma Pendidikan Islam dalam Konteks Multikulturalisme**

Perubahan paradigma pendidikan Islam dalam konteks multikulturalisme mengacu pada pergeseran fokus pendidikan Islam yang lebih terbuka dan inklusif dalam

---

<sup>11</sup> (Anwar, K. 2018. "Dampak Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam di Amerika" *Serikat. Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, Edisi Khusus*. Hal. 778-783).

<sup>12</sup> (Wibowo, A., & Muthahhari, S. A. 2020. "Perkembangan Pendidikan Islam di Era Multikulturalisme". *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Hal.1-16).

mengakomodasi keragaman budaya dan agama yang ada di sekitarnya. Pendidikan Islam yang semula mengutamakan pendekatan tradisional dan eksklusif, kini mengalami transformasi yang signifikan dengan adanya pengaruh multikulturalisme.<sup>13</sup> Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Perubahan paradigma pendidikan Islam dalam konteks multikulturalisme juga mencakup pengembangan kurikulum dan metodologi yang lebih responsif terhadap keragaman budaya dan agama yang ada. Pendidikan Islam harus mampu memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai dan tradisi agama lainnya. Selain itu, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam pembelajaran. Perubahan paradigma pendidikan Islam dalam konteks multikulturalisme juga melibatkan peran dan tanggung jawab institusi pendidikan Islam dalam memfasilitasi dialog antaragama dan budaya, serta membentuk kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman sebagai sebuah kekayaan yang harus dijaga dan dipertahankan.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, institusi pendidikan Islam harus mampu mengembangkan program-program yang mendukung dialog dan toleransi antaragama dan budaya. Selain itu, perubahan juga dilakukan dengan memberikan pengajaran yang lebih mengedepankan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam kegiatan pembelajaran. Guru Pendidikan Islam dapat mengajarkan nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan prinsip-prinsip multikulturalisme seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan kerjasama.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting untuk membentuk mindset yang menghargai perbedaan dan mampu merespon kondisi lingkungan yang semakin kompleks. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan contoh nyata dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perubahan paradigma pendidikan Islam dalam konteks multikulturalisme memiliki dampak yang signifikan bagi pengembangan pendidikan

---

<sup>13</sup> (Ahmad, M. 2016. 'Pendidikan Multikultural: Suatu Landasan Pengembangan Pendidikan Indonesia yang Bermartabat'. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Hal. 209-216).

<sup>14</sup> (Fathurrahman, A., & Kuswanto, H. 2020. "Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Perspektif Ushul Fiqh dan Sosiologi Pendidikan". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Hal. 20-37).

<sup>15</sup> (Machasin, Machasin. 2019. "Pendidikan Islam dan Multikulturalisme: Sebuah Tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, Vol. 17, No. 2. Hal. 259-274).

Islam di Indonesia. Perubahan ini menuntut institusi pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi dan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan heterogen. Dengan mengadopsi pendekatan multikultural, pendidikan Islam dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis.

#### **4. Tantangan Mengimplementasikan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam**

Implementasi multikulturalisme dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari beberapa tantangan yang harus dihadapi. Beberapa tantangan tersebut yakni: Perbedaan interpretasi agama: Tantangan yang seringkali dihadapi dalam mengimplementasikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam adalah perbedaan interpretasi agama. Sebagai contoh, ada perbedaan pandangan antara mazhab Sunni dan Syiah, sehingga implementasi multikulturalisme harus mempertimbangkan perbedaan tersebut.

Stereotip dan prasangka: Adanya stereotip dan prasangka terhadap kelompok agama tertentu juga menjadi tantangan dalam implementasi multikulturalisme. Misalnya, ada anggapan bahwa Islam hanya cocok bagi orang-orang Arab. Kontroversi atas penggunaan bahasa Arab: Penggunaan bahasa Arab dalam pendidikan Islam menjadi kontroversial dalam implementasi multikulturalisme. Pengaruh budaya lokal: Implementasi multikulturalisme dalam pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan pengaruh budaya lokal. Ada kalanya budaya lokal memiliki perbedaan dengan nilai-nilai yang dianut dalam ajaran Islam. Tuntutan globalisasi: Tantangan lainnya adalah tuntutan globalisasi yang seringkali mempertanyakan relevansi ajaran Islam dalam era modern. Implementasi multikulturalisme harus dapat menjawab tantangan ini dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang relevansi Islam dalam kehidupan modern.<sup>16</sup>

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya seperti dialog antaragama, peningkatan pemahaman agama yang inklusif, serta penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran yang responsif terhadap perbedaan budaya dan pandangan. Dalam mengimplementasikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan-tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap konsep multikulturalisme, minimnya sumber daya manusia yang mampu mengembangkan kurikulum multikultural, serta

---

<sup>16</sup> (Ma'arif, B. 2020. "Implementasi Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam di Indonesia". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). Hal. 1-18).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan keberagaman budaya dan agama siswa.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, seperti pelatihan dan pembinaan bagi guru dan tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum multikultural, pengembangan bahan ajar yang mengakomodasi keberagaman siswa, dan pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mengembangkan paradigma yang lebih inklusif dan mengakomodasi keberagaman dalam masyarakat.

### **Simpulan**

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme berpengaruh signifikan terhadap pendidikan Islam. Multikulturalisme menghadirkan tantangan bagi pendidikan Islam dalam mempertahankan identitas keislamannya sambil membuka diri dan menerima keberagaman budaya yang ada di sekitarnya. Pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan solusi dalam menghadapi tantangan multikulturalisme dengan mengubah paradigma pendidikan dan menyesuaikan kurikulumnya agar dapat mengakomodasi keberagaman budaya.

Perubahan paradigma pendidikan Islam yang perlu dilakukan antara lain adalah mengubah cara pandang dari eksklusif menjadi inklusif, meningkatkan toleransi antarumat beragama, dan menghargai perbedaan antarindividu serta memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempromosikan nilai-nilai universal yang ada dalam Islam. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam, seperti kurangnya pemahaman tentang multikulturalisme di kalangan pendidik dan kekhawatiran terhadap tergerusnya identitas keislaman. kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang multikulturalisme, kurangnya sumber daya dan tenaga pengajar yang mampu mengimplementasikan multikulturalisme secara efektif, serta adanya resistensi dari beberapa pihak yang tidak mendukung multikulturalisme. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang multikulturalisme serta mendukung pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman budaya.

---

<sup>17</sup> (Sulastrri, E. 2018. "Tantangan dan Strategi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural". *Jurnal Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, 13(1). Hal. 37-58).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Dengan demikian, peran pendidikan Islam dalam konteks multikulturalisme sangat terpenting.

### **Daftar Rujukan**

- Giroux, H. A. (2015). Multiculturalism and the struggle for collective identity in the age of globalization. *Cultural Studies Critical Methodologies*.
- Al-Khairi, A. A. (2018). Pendidikan Islam di Era Multikulturalisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EduLearn)*.
- Hamid, A. A. (2017). Pendidikan Islam dan Multikulturalisme: Sebuah Penilaian. *Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*.
- Kurniawan, R., & Zulfa, F. (2020). Implementasi Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*.
- Nasr, S. H. (2016). Multikulturalisme dan pendidikan Islam: Menuju pemahaman yang lebih baik. *Al-Itqan: Jurnal Ilmu Islam dan Studi Komparatif*.
- Rahman, M. F., & Sari, M. (2019). Tantangan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Islam*.
- Nurdin, A., Abdullah, M. Y., & Bakar, N. A. (2017). Multiculturalism and Islamic Education: Implication for Curriculum Development. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Sari, R. P., & Putra, M. (2018). Multiculturalism and the Development of Islamic Education Curriculum in Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications*
- Anwar, K. (2018). Dampak Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam di Amerika Serikat. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, Edisi .*
- Aslam, M. S., & Sultana, S. (2017). Multikulturalisme dan Dampaknya terhadap Pendidikan dengan Referensi Khusus Pendidikan Islam. *Buletin Pendidikan dan Penelitian*.
- Badarneh, M. A. (2020). Pengaruh Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam di Yordania. *Jurnal Pendidikan dan Praktik*.
- Firdaus, A. M. (2019). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Tariq, R., & Islam, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Islam: Sebuah Gambaran Umum. Ilmu Pendidikan.
- Wibowo, A., & Muthahhari, S. A. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Era Multikulturalisme. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Ahmad, M. (2016). Pendidikan Multikultural: Suatu Landasan Pengembangan Pendidikan Indonesia yang Bermartabat. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Baharuddin, A. (2015). Pendidikan Multikultural: Tantangan dan Solusinya dalam Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Bermartabat. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Fathurrahman, A., & Kuswanto, H. (2020). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Perspektif Ushul Fiqh dan Sosiologi Pendidikan. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Rakhmat, J. (2017). Paradigma Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural. Jurnal Pendidikan Islam.
- Rohman, M. (2019). Multikulturalisme dan Pendidikan Islam: Tantangan, Strategi, dan Implementasinya di Sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Abdul Aziz, Abdul Ghofur. (2019). Pendidikan Islam dan Multikulturalisme: Perspektif dan Aplikasi. Al-Ta'dib, Vol. 12, No. 2, hlm. 174-189.
- Machasin, Machasin. (2019). Pendidikan Islam dan Multikulturalisme: Sebuah Tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), Vol. 17, No. 2.
- Ma'arif, B. (2020). Implementasi Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam di Indonesia. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam.
- Sulastri, E. (2018). Tantangan dan Strategi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. Jurnal Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam.